

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ikan hias termasuk ke dalam salah satu usaha yang potensial di Indonesia. Perkembangan ikan hias terus mengalami kemajuan yang meningkat, terutama ikan hias air tawar. Salah satu komoditas ikan hias air tawar introduksi yang sampai saat ini masih menjadi primadona adalah ikan koi *Cyprinus carpio*. Ikan hias koi atau *nishikigoi* sebagai salah satu ikan hias yang banyak diminati oleh para pecinta koi di Indonesia. Komoditas ikan hias koi telah menjadi komoditas andalan di beberapa daerah seperti Sukabumi, Cianjur, dan Blitar karena telah berhasil mengangkat perekonomian masyarakat. Menurut Laporan Kinerja Dirjen Perikanan Budidaya, target produksi ikan koi pada tahun 2019 sebesar 350.000 ekor dan terus meningkat setiap triwulannya. Target pada triwulan I sebesar 70.000 ekor, yang terealisasi sebanyak 104.755 ekor. Pada triwulan II memiliki target sebesar 77.000, terealisasi sebanyak 115.230 ekor dan target produksi triwulan III sebesar 241.500 ekor dengan realisasi sebanyak 361.405 ekor. Berdasarkan data tersebut, produksi ikan koi dalam realisasinya selalu melampaui target yang ditentukan, sehingga memungkinkan akan terjadi peningkatan target produksi pada tahun-tahun mendatang (DJPB 2019).

Ikan koi sudah banyak dibudidayakan dan dikomersilkan dimasyarakat, hal ini disebabkan karena ikan koi memiliki warna yang indah dan eksotis serta bentuk dan gerakan yang menarik. Tidak hanya menarik dari warnanya yang beragam, tetapi juga dapat mendatangkan keuntungan, bagi yang memeliharanya karena harga koi yang menjanjikan. Para pecinta koi tidak hanya sekadar memelihara ikan koi sebagai ikan hias biasa, akan tetapi ada juga yang memeliharanya khusus untuk diikuti sertakan dalam kontes, bukan hanya warna, pola, dan bentuk, kriteria lainpun harus dipenuhi untuk mengikuti kontes koi. Untuk mendapatkan ikan koi yang berkualitas, ikan koi sudah melalui proses seleksi benih berulang kali (Tiana dan Murhananto 2002). Seleksi pertama benih dipisahkan menurut besar dan jenisnya, lalu pada seleksi kedua untuk menentukan pola warna dan kualitas secara keseluruhan. Seleksi benih yang cukup sulit, hanya dapat dilakukan oleh orang yang serius dan benar-benar sudah mengenal ikan koi, akan tetapi dengan rutin melakukannya maka proses seleksi dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Salah satu tempat yang melakukan budidaya ikan koi yaitu Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi, sehingga dipilih sebagai lokasi praktik kerja lapangan (PKL). BBPBAT Sukabumi memiliki sarana dan prasarana yang memadai, serta melakukan kegiatan budidaya ikan secara berkelanjutan. Praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan sebagai bahan untuk menyusun tugas akhir mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Selain itu, PKL dilakukan untuk menambah pengetahuan, mempelajari secara langsung mengenai cara pembenihan dan pembesaran ikan koi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.